Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 32191-32197

Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Untuk Mempersiapkan Masa Pubertas Pada Anak Di Sd Negeri 2 Gunung Tiga Lampung Timur

Okta Shelvia[1], Wulan Dari[2], Komalasari[3], Inggit Primadevi[4]
Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Aisyah Pringsewu
Corresponding Author: Okta Shelvia, e-mail: oktaselvia49@gmail.com

Published: November , 2025

ABSTRAK

Masa pubertas merupakan periode perkembangan penting dalam kehidupan seorang anak, ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Permasalahan yang paling utama adalah rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Dengan adanya persoalan kesehatan reproduksi tersebut, maka pemberian informasi, layanan dan pendidikan kesehatan reproduksi menjadi sangat penting. Permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi karena kurangnya informasi dan pemahaman. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui adakah Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Untuk Mempersiapkan Masa Pubertas Pada Anak di SD Negeri 2 Gunung Tiga Lampung Timur Tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *pre-eksperiment one group Pre-test – Post-test.* Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas V dan VI yang berjumlah 45 orang, dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang Masa pubertas, dianalisis menggunakan *uji statistik paired T-Test* karena data berdistribusi normal. Hasil penelitian di dapatkan rata-rata sebelum pemberian edukasi *minimum* 27, *maximum* 43 mean 34.53 dan std *deviation* 3.935 dan Sesudah pemberian edukasi *minimum* 36, *maximum* 51 mean 41.44 dan std *deviation* 3.159. Uji statistik menunjukan p-value 0,000 <0.05 yang berarti ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap pengetahuan. Saran untuk Sd Negeri 2 Gunung Tiga diharapkan dapat menjadikan *media leafleat* sebagai edukasi rutin di sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan mempersiapkan masa pubertas.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pubertas, Anak, Edukasi

ABSTRACT

Puberty is a crucial developmental period in a child's life, marked by significant physical, psychological, and social changes. The main issue often encountered is the low level of adolescents' knowledge regarding reproductive health. Therefore, providing information, services, and reproductive health education is essential to improve students' understanding. This study aimed to determine the effect of health education on students' knowledge in preparing for puberty at SD Negeri 2 Gunung Tiga, Lampung Timur in 2025. This research employed a quantitative method with a pre-experimental design using one group pre-test–post-test. The sample consisted of 45 students from grades V and VI, selected through total sampling technique. Data were collected using a questionnaire on knowledge about puberty and analyzed with a paired t-test, as the data were normally distributed. The results showed that the average knowledge score before education had a minimum value of 27, maximum 43, mean 34.53, and standard deviation 3.935. After the intervention, the minimum score was 36, maximum 51, mean 41.44, and standard deviation 3.159. The statistical test obtained a p-value of 0.000 (<0.05), indicating a significant effect of health education on students' knowledge. It is suggested that SD Negeri 2 Gunung Tiga utilize leaflets as a routine educational medium in schools to enhance students' understanding and readiness in facing puberty.

Keywords *: Knowledge, Puberty, Children, Education*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah fase yang sangat penting dalam kehidupan seorang wanita, yang memerlukan perhatian ekstra terhadap pemenuhan kebutuhan gizi. Kurang Energi Kronik (KEK) adalah salah satu kondisi seseorang yang mengalami kekurangan asupan gizi. Kurang energi kronik banyak terjadi pada ibu hamil ketika asupan energi ibu hamil tidak mencukupi kebutuhan gizi

mereka. KEK dapat berdampak serius pada kesehatan ibu serta perkembangan janin, yang dapat menyebabkan kelahiran prematur, pertumbuhan janin yang terhambat, dan kecacatan pada bayi (Putri A. A., 2023).

Masa pubertas merupakan periode perkembangan penting dalam kehidupan seorang anak, ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Transisi dari masa kanak-kanak menuju remaja ini seringkali membawa berbagai tantangan dan kebingungan bagi anak-anak jika tidak dipersiapkan dengan baik (Budiati & Apriastuti, 2022).

Masa pra remaja merupakan masa yang relatif penuh tantangan bagi mereka karena ada perubahan fisik, psikologi sosial dan perubahan lingkungan, yang mungkin saja dapat menimbulkan problema tertentu baginya. Saat ini pengetahuan kesehatan reproduksi pra remaja masih rendah sehingga kesiapan pra remaja memasuki masa pubertas kurang terarah, karena mereka tidak memiliki pengetahuan, dan pemahaman untuk mempersiapkan dirinya masingmasing, sebagian besar umumnya pra remaja putri terjebak dalam masalah fisik, psikososial terutama emosi yang kadang-kadang sangat merugikan misalnya stress, depresi, kehamilan tidak diharapkan, penyakit dan infeksi menular seksual, salah satu faktor yang penyebabnya adalah ketidaktahuannya terhadap proses perubahan sistem reproduksi (Dewi, 2022)

Menurut World Health Organization (WHO) sekitar sperlima dari penduduk dunia merupakan remaja berumur 7-12 tahun dan sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Data demografi di Amerika Serikat menunjukkan jumlah remaja umur 7-12 tahun sekitar 15% populasi. Di Asia Pasifik jumlah penduduknya 60% dari penduduk dunia, seperlimanya merupakan remaja umur 7-12 tahun.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Statistik Pemuda Indonesia, pada tahun 2022 dari 252.035.65 (100%) total penduduk Indonesia yang berada pada usia remaja sebanyak 76,68 juta jiwa (30,42%), pada tahun 2024 jumlah remaja sebanyak 66 juta jiwa (27%) dari total penduduk di Indonesia (Statistik Pemuda Indonesia, 2024). Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan pada tahun 2022 jumlah remaja di Indonesia sebanyak 22.577.094 jiwa dari total penduduk 258.704.986 jiwa (Dinas Kesehatan Indonesia, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Lampung tahun 2022 Jumlah penduduk Lampung pada tahun 2022 mencapai 9,21 juta jiwa yang terdiri dari 4,71 juta penduduk laki-laki dan 4,50 juta penduduk perempuan. Sebanyak 25,13 persen dari total penduduk Lampung adalah penduduk anak (usia 0-17 tahun) atau sebanyak 2.748,78 ribu jiwa. Sedangkan penduduk 18 tahun keatas sebesar 70,14 persen atau sebanyak 6.457, 48 ribu jiwa. Berdasarkan buku profil perkembangan kependudukan Lampung Timur (2022) jumlah remaja umur 10-14, laki-laki 50.884 perempuan 47.492 jiwa dari total penduduk lampung timur 1.104.153.

Pada masa anak khususnya anak yang akan menginjak usia remaja putri akan mengalami perubahan fisik yang pesat, yang akan menjadi pertanda biologis dari kematangan seksual. Perubahan ini terjadi pada satu masa transisi antara masa anak-anak dan reproduksi yang disebut pubertas (Ratih et al., 2020). Remaja pubertas mengalami perubahan fisik dan psikologis. Psikologis masa pubertas ditandai oleh perubahan sikap dan perilaku seperti kegelisahan karena ketidaksiapan, rasa cemas, malu, dan mulai tertarik pada lawan jenis.

Perubahan biologis pada remaja ditandai dengan menstruasi. Perubahan ini menjadi sumber ketidaksiapan terutama pada anak yang akan menginjak usia remaja, yang relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial harus menghadapi tekanan emosi yang saling bertentangan (Ratih et al., 2020). Dampak jika anak pubertas tidak diberitahu atau secara psikologis tidak dipersiapkan tentang perubahan fisik dan psikologis yang dialaminya maka pengalaman akan perubahan tersebut dapat merupakan pengalaman yang traumatis (Pratiwi, 2018). Akibatnya anak cenderung mengembangkan sikap yang kurang baik terhadap perubahan, sikap yang cenderung menetap daripada menghilang. Kurangnya persiapan anak dalam menghadapi masa pubertas merupakan bahaya psikologis yang serius, sehingga dalam menghadapi masa ini diperlukan pendampingan dari orang tua (Ratih et al., 2020).

Pada masa pubertas ini remaja sangat membutuhkan pendampingan dari orang tua saat ini orang tua harus bisa menjadi teman untuk bertukar pikiran bukan menjadi seorang sosok yang ditakuti titik orang tua harus bisa menjadi tempat mencari solusi untuk anaknya sehingga dapat

memberikan berbagai nasehat untuk anaknya dalam menghadapi masa pubertas peran orang tua terutama ibu sangat menentukan proses pencarian harga diri di masa pubertas (Hidayah, 2017).

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para remaja maupun remaja pada bidang kesehatan reproduksi titik dari berbagai permasalahan tersebut yang paling utama adalah rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi remaja titik dengan adanya persoalan kesehatan reproduksi tersebut maka pemberian informasi layanan dan pendidikan kesehatan reproduksi menjadi sangat penting. Permasalahan yang berkaitan erat dengan kesehatan reproduksi dan seringkali bermula dari kurangnya informasi dan pemahaman serta kesadaran untuk mencapai sehat reproduksi lain.

Untuk mencegah berbagai masalah kesehatan reproduksi para remaja maupun remaja haruslah dibekali pengetahuan tentang kesehatan sistem reproduksi sehingga mereka paham akan konsekuensi dari pergaulan bebas terutama pergaulan dengan orang-orang yang lebih tua dibanding usianya atau saat berinteraksi dengan lawan jenis mereka titik persiapan untuk aspek psikososial yang diberikan pada mereka sebelum memasuki masa pubertas menentukan sikap dan perasaan mereka terhadap peristiwa yang terjadi pada masa tersebut

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 11 November 2024 di SD negeri 2 gunung tiga Lampung Timur terdapat 6 kelas dengan populasi 140 siswa. Hasil wawancara kepada 5 orang anak kelas V, 1 anak tahu tentang pubertas dari ibunya titik sedangkan 4 anak belum tahu tentang pubertas dari manapun termasuk ibunya.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang berdasarkan fakta, bebas prasangka, menggunakan prinsip analisa, menggunakan hipotesa, menggunakan ukuran obyektif dan menggunakan data yang kuantitatif atau yang dikuantitatifkan. Rancangan merupakan salah satu rencana, struktur dan strategi pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan desain pre eksperimen, dengan pendekatan one group Pre-test – Post-test yaitu dilakukan dengan cara melakukan satu kali pengukuran didepan (pre-test) sebelum adanya perlakuan (treatment) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (post-test) (Notoatmodjo, 2018).

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre eksperiment. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Artinya setiap subjek penelitian akan diberikan perlakuan dan dilakukan posttest sehingga terlihat karakter subjek pada saat penelitian (Arikunto, 2018). Dalam desain ini dilakukan prettest (1) dengan kuesioner perawatan organ reproduksi kemudian diberikan perlakuan (X) dalam bentuk pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi selanjutnya diberikan posttest (2) dengan kuesioner yang sama. Kemudian dihitung perbedaan hasil sesudah diberikan perlakuan.

Instrumen Penelitian

Kuesioner sebagai instrumen penelitian dan mengisi kuesioner sebagai cara ukur. Kuesioner diberikan sebelum dan setelah dilakukan edukasi kesehatan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur Pengetahuan dalam Mempersiapkan Masa Pubertas Pada Anak menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Angela Leopina Manusata (2018). Kuesioner ini berisi 16 pertanyaan tentang pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi remaja. Kuesioner pengetahuan menggunakan skala likert dimana responden akan diberi 4 alternatif yaitu sangat setuju (SS) bernilai 4, setuju (S) bernilai 3, tidak setuju (TS) bernilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 1.

Analisis Data

Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Analisa univariat menggunakan rumus presentase. Pengolahan data dengan bantuan statistik computer, (Notoatmojo, 2018). Analisis univariat ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan. Hasil Univariat rata-rata

pengetahuan Sebelum Pemberian Edukasi Kesehatan yaitu nilai minimum 27, nilai maksimum 43, mean 34.53 dan std deviation 3.935. Dan, setelah pemberian edukasi kesehatan rata-rata yaitu nilai minimum 36, nilai maksimum 51, mean 41.44 dan std deviation 3.159.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya (Notoatmodjo, 2018). Uji normalitas dalam pengujian data ini menggunakan ketentuan Shapiro Wilk dikarenakan data < 50 responden. Jika nilai sig > 0,05, maka data dikategorikan normal. Hasil uji normalitas data didapatkan pre-test 0.495 dan pos-test 0.140 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Untuk Mempersiapkan Masa Pubertas Pada Anak Di SD Negeri 2 Gunung Tiga. Dalam penelitian ini jika data berdistribusi normal maka peneliti menggunakan uji Paired T-Test, sedangkan jika tidak normal maka peneliti akan menggunakan uji Wilxocon. Dalam hasil penelitian jika terdapat nilai p-value < 0,05, maka Ha Diterima, begitu juga dengan sebaliknya jika p-value > 0,05, maka Ho diterima (Notoatmojo, 2018). Hasil uji statistik paired T-Test menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pemberian Edukasi kesehatan terhadap pengetahuan untuk mempersiapkan Masa Pubertas Pada anak di SD N 2 Gunung Tiga Lampung Timur dengan nilai (p-value = 0,000 < 0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. **Rata-rata pengetahuan Sebelum Pemberian Edukasi Kesehatan terhadap pengetahuan untuk mempersiapkan Masa Pubertas Pada anak di SD N 2 Gunung Tiga Lampung Timur**

Tabel 1. Rata-rata pengetahuan Sebelum Pemberian Edukasi Kesehatan

Variabel	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std deviation*
Pengetahuan Pre-Test	45	27	43	34.53	3.935

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan Sebelum Pemberian Edukasi Kesehatan terhadap pengetahuan untuk mempersiapkan Masa Pubertas Pada anak di SD N 2 Gunung Tiga Lampung Timur yaitu nilai minimum 27, nilai maksimum 43 mean 34.53 dan std deviation 3.935.

Bagi remaja sangat penting mencari informasi mengenai pubertas karena remaja harus tahu apa saja perubahan fisik dan psikologis yang terjadi didalam dirinya sehingga tidak ada lagi kebingungan saat remaja mengalaminya (Dewi, 2022). Selain itu pendidikan kesehatan juga dapat menjadi pencegahan utama dalam penyimpangan reproduksi remaja (Gustiawan & Mutmainnah, 2021). Hal ini karena saat masa remaja adalah merupakan masa yang memiliki risiko tinggi dan masa rentan akan penularan penyakit menular seksual sehingga penting bagi remaja dilakukan pemberian pendidikan kesehatan di masa awal mereka menjadi dewasa atau pubertas (Gustiawan & Mustmainnah, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan (Lestari et al., 2023) yang menyebutkan bahwa pengetahuan remaja tentang pubertas sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 66,2%. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa pengetahuan yang kurang tentang pubertas dapat menyebabkan remaja gagal dalam melalui masa pubertasnya sehingga akan menimbulkan kecemasan yang dialami oleh remaja.

Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak (34,53) siswa-siswi sebelum dilakukan edukasi kesehatan pengetahuannya kurang, oleh karena itu pemberian edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang mempersiapkan masa pubertas.

2. Rata-rata pengetahuan Setelah Pemberian Edukasi Kesehatan terhadap pengetahuan untuk mempersiapkan Masa Pubertas Pada anak di SD N 2 Gunung Tiga Lampung Timu

Tabel 2. Rata-rata pengetahuan Sesudah Pemberian Edukasi Kesehatan

Variabel	**N**	***Minimum***	***Maximum***	***Mean***	***Std deviation***
Pengetahuan Post-Test	45	36	51	41.44	3.159

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan Setelah Pemberian Edukasi Kesehatan terhadap pengetahuan untuk mempersiapkan Masa Pubertas Pada anak di SD N 2 Gunung Tiga Lampung Timur yaitu nilai minimum 36, nilai maksimum 51 mean 41.44 dan std deviation 3.159.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil peningkatan pengetahuan setelah post test hanya naik sedikit Tingkat pengetahuannya, dikarenakan materi yang disampaikan dengan cara ceramah satu arah atau hanya membaca leaflet sering kali tidak efektif untuk anak kelas 5 dan 6. Anak-anak SD lebih mudah menyerap informasi melalui metode yang interaktif dan menyenangkan, seperti diskusi, permainan peran, atau penggunaan media visual (video, ilustrasi). Durasi waktu yang dialokasikan terlalu singkat, sehingga peneliti tidak memiliki kesempatan untuk menjelaskan secara mendalam atau menjawab semua pertanyaan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irfan et al., 2023) yang menyebutkan bahwa leaflet dapat mengubah pengetahuan remaja dari tidak tahu menjadi tahu tentang pubertas. Dengan meningkatkan pengetahuan remaja tentang pubertas maka perilaku menyimpang seksual yang bisa merugikan remaja dapat dicegah sedini mungkin.

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan yang signifikan ini terjadi karena media leaflet sebagai media cetak mampu menyampaikan informasi dengan cara yang sesuai dan karakteristik perkembangan anak, yaitu sederhana, dan menarik. Penyampaian materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan bahasa yang mudah dipahami membuat siswa-siswi lebih tertarik dan mudah mengingat informasi yang telah diberikan.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Variabel	**Statistic.**	***df***	**Sig.**
Pengetahuan Pre-Test	.977	*45*	0.495
Pengetahuan Post-Test	.962	*45*	0.140

Tabel 3 menunjukkan hasil dari uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk didapatkan nilai sig pengetahuan sebelum Pemberian Edukasi Kesehatan adalah 0.495 > 0,05 sedangkan nilai sig pengetahuan setelah Pemberian Edukasi Kesehatan adalah 0.140 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dalam penelitian ini jika data berdistribusi normal maka peneliti menggunakan uji Paired T-Test.

Analisis Bivariat

1. Pengaruh Pemberian Edukasi kesehatan terhadap pengetahuan untuk mempersiapkan Masa Pubertas Pada anak di SD N 2 Gunung Tiga Lampung Timur.

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Edukasi kesehatan terhadap pengetahuan untuk mempersiapkan Masa Puberta

Variabel	Mean	Std. Deviation	df	IK 95%	p-value
Pengetahuan Pre-Test – Post Test	6.911	3.884	44	8.078 – 5.744	0.000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah Pemberian Edukasi kesehatan terhadap pengetahuan untuk mempersiapkan Masa Pubertas Pada anak di SD N 2 Gunung Tiga Lampung Timur. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum pemberian Edukasi Kesehatan dan setelah Edukasi Kesehatan dengan nilai (p-value = 0,000).

Dari hasil penelitian didapatkan ada pengaruh yang positif meskipun hanya diberikan satu kali edukasi kesehatan tentang pubertas pada anak SD. Menurut penelitian (Latumanasse, 2024) Anak-anak SD, terutama di kelas 5 dan 6, sering kali memiliki pengetahuan yang minim atau bahkan salah tentang pubertas. Edukasi, meskipun hanya satu kali, dapat memberikan informasi dasar yang sebelumnya tidak mereka miliki. Menurut (Noor et al., 2020) Edukasi satu kali dapat memperkenalkan konsep-konsep baru, seperti perubahan fisik yang akan mereka alami, cara menjaga kebersihan diri (menstruasi atau mimpi basah), dan perubahan emosional. Informasi baru ini secara langsung akan menambah skor pengetahuan mereka.

Beberapa teory (Latumanasse, 2024) menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan tentang pubertas dapat memicu perilaku menyimpang atau kesulitan adaptasi pada anak. Sebaliknya, pengetahuan yang baik tentang pubertas dapat memahami perubahan yang terjadi pada tubuhnya sebagai hal yang normal dan alami akan merasa lebih percaya diri dan tidak cemas atau malu. Pemahaman yang baik tentang pubertas dapat membantu mencegah atau mengurangi masalah kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan yang sering terkait dengan perubahan pubertas. Pengetahuan tentang pubertas, baik pada anak maupun orang tua/guru, akan membuka komunikasi yang lebih terbuka dan jujur mengenai perubahan fisik, emosi, dan seksualitas.

Menurut teory (Noor et al., 2020) Mempersiapkan anak SD menghadapi masa pubertas memerlukan pendekatan yang komprehensif, menggabungkan pemahaman tentang perkembangan kognitif anak, pentingnya pembelajaran sosial, dan pengaruh sistem lingkungan. Dengan memberikan informasi yang akurat, konkret, tepat waktu, dan berulang, serta menciptakan lingkungan yang mendukung dan terbuka, kita dapat membantu anak-anak menjalani transisi ini dengan percaya diri dan sehat.

Pendidikan yang cukup pada saat persiapan pubertas ini akan memberikan Gambaran kepada remaja tentang tahap perkembangan kedewasaan baik dari sisi fisik maupun psikologis remaja tersebut (Galbinur & Defitra, 2021). Salah satu cara meningkatkan pengetahuan remaja tentang pubertas yaitu dengan menggunakan leaflet edukasi dimana metode ini sudah efektif dilakukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sahni & Risan, 2023) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh edukasi leaflet kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan masa pubertas pada remaja putri dengan p-value 0,000 < 0,05. Penelitian yang dilakukan oleh (Jusuf et al., 2023) menyebutkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui leaflet dapat mengubah pengetahuan dan sikap seseorang dalam mengambil Keputusan. Sehingga remaja bisa mendapatkan pendidikan tentang pubertas dan menambah pengetahuan remaja.

KESIMPULAN

Diketahui rata-rata pengetahuan Sebelum Pemberian Edukasi Kesehatan terhadap pengetahuan untuk mempersiapkan Masa Pubertas Pada anak di SD N 2 Gunung Tiga Lampung Timur yaitu nilai minimum 27, nilai maksimum 43 mean 34.53 dan std deviation 3.935.

Diketahui rata-rata pengetahuan Setelah Pemberian Edukasi Kesehatan terhadap pengetahuan untuk mempersiapkan Masa Pubertas Pada anak di SD N 2 Gunung Tiga Lampung Timur yaitu nilai minimum 36, nilai maksimum 51 mean 41.44 dan std deviation 3.159.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pemberian Edukasi kesehatan terhadap pengetahuan untuk mempersiapkan Masa Pubertas Pada anak di SD N 2 Gunung Tiga Lampung Timur dengan nilai (p-value = 0,000 < 0,05).

UCAPAN TERIMAKASIH

. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

Budiati, S., & Apriastuti, D. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Kesiapan Anak Menghadapi Masa Pubertas. Jurnal Kebidanan, 01.

Dewi, A. C. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Upaya Mempersiapkan Masa Pubertas Pada Anak. 9(2).

Galbinur, E., & Defitra, M. A. (2021). Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja Di Era Modern.

Gustiawan, R., & Mutmainnah, M. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. 2.

Hidayah, S. N. (2017). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Kesiapan Menghadapi Perubahan Masa Pubertas Pada Siswa Kelas VI Di SD Negeri 03 Trayeman Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, 2. https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol2.iss2.25

Irfan, I., Risyati, L., & Handayani, F. (2023). Pemberdayaan Remaja Dalam Optimalisasi Peningkatan Kesehatan Reproduksi. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 6(3), 1001–1010. https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i3.8596

Jusuf, E. C., Aman, A., Syahrir, S., Idrus, A., Mappaware, N. A., Chalid, M. T., & Azizah, N. (2023). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. 8(2).

Latumanasse, R. (2024). Buku Remaja Sehat Reproduksi.

Lestari, S., Hidayah, F., & Musyarofah, A. (2023). Edukasi Masa Pubertas Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Genteng Banyuwangi.

Notoatmodjo, S. (2018) Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.

Noor, M. S., Rahayu, A., & Muddin, F. I. (2020). Buku Panduan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja.

Ratih, R. H., Herlina, S., & Yusmaharani, Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Upaya Mempersiapkan Masa Pubertas Pada Anak Di SD Negeri 20 Pekanbaru. JOMIS (Journal Of Midwifery Science), 4(2), 12–17. https://doi.org/10.36341/jomis.v4i2.1320

Sahni, K., & Risan, S. L. S. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Masa Pubertas Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas 4 SDN Cempaka Putih Timur. 0.